

ABSTRAK

Gina Nurul Shobarina, 2025. Internalisasi Nilai-nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin dalam Pembelajaran Akidah Akhlak (Penelitian di Kelas XI MAN 1 dan MAN 2 Kota Bandung). Tesis Prodi PAI UIN Bandung.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh strategi Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin yang dapat diinternalisasikan dalam bentuk intrakurikuler. Tujuannya adalah untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual bagi perkembangan karakter siswa. Namun, kenyataannya menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang inkonsisten dalam menginternalisasikan nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin, khususnya nilai *ta'addub*, *qudwah*, *musawah*, dan *tathawwur wa ibtikar* dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) muatan nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin, dan 2) internalisasi nilai *ta'addub*, *qudwah*, *musawah*, dan *tathawwur wa ibtikar*, serta 3) faktor pendukung dan penghambat dalam menginternalisasikan nilai tersebut dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode studi multikasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Muatan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin adalah terdiri dari nilai *ta'addub* (bagian integral dari iman dan akhlak mulia), *qudwah* (Rasulullah sebagai *uswatun hasanah* bagi umat manusia), *musawah* (akses yang sama dalam belajar, terhindar dari tindak diskriminatif), dan *tathawwur wa ibtikar* (penerapan ragam metode dan model pembelajaran) terintegrasi dalam pembelajaran Akidah Akhlak. 2) Tahap internalisasi meliputi, a) transformasi nilai, b) transaksi nilai, dan c) transinternalisasi nilai. Metode yang digunakan melalui pembiasaan, meliputi: a) kesadaran dan kemandirian dalam beribadah, b) rutinitas ibadah yang positif (tadarus pagi, *fahmil Qur'an*, shalat dluha berjama'ah, pembacaan asma'ul husna, dan al-ma'tsurat), c) budaya 5S, d) sempurnanya menutup aurat, e) mengucapkan salam saat terlambat memasuki kelas; keteladanan, meliputi: a) tokoh inspiratif utama ialah Baginda Rasulullah SAW., putra-putri dan para sahabatnya (Fatimah Az-Zahra dan Uwais Al-Qarni), b) membesarkan hati peserta didik, c) tutor sebaya; model pembelajaran, meliputi: a) partisipasi siswa dalam belajar, b) penerapan ragam metode dan model pembelajaran, c) kolaborasi dan sinergitas antar guru mata pelajaran, d) guru sebagai mediator. 3) Faktor pendukung, meliputi: a) pemanfaatan teknologi terkini, b) siswa memiliki karakter sebagai *leader/* pemimpin dan *problem solver*, c) penyediaan wadah untuk penyimpanan HP saat pembelajaran, d) upaya memberikan nasihat sehingga tidak menimbulkan rasa sakit atau trauma emosional, e) strategi memisahkan siswa di bangku yang berbeda saat berkedapatan bermain HP, f) kemandirian dalam belajar, g) program yang dilaksanakan (shalat dluha berjama'ah dan kajian keputrian pada hari Jum'at), h) peran Wakil Kepala Madrasah (sinergitas antar guru), i) pemilihan peminatan belajar (rekomendasi sistem paket tanpa adanya *moving class*), j) sinergitas Tri Pusat Pendidikan (keluarga, sekolah, lingkungan masyarakat). Faktor penghambat, a) kurangnya pemahaman individu terhadap nilai-nilai yang diajarkan, b) kurangnya pengajaran yang aplikatif dalam konteks nyata, c) budaya populer (*viral/ fomo*) dan media sosial, d) rasa ingin tahu dan kebebasan berekspresi yang berlebihan sehingga menyalahi norma/ nilai, e) siswa merasa sudah cukup baik sehingga tidak perlu lagi berusaha untuk terus belajar, f) *misperception and miscommunication* (baik antara guru dan atau siswa), g) keterbatasan waktu, h) rendahnya motivasi intrinsik dalam diri siswa. Berdasarkan hasil penelitian di atas, direkomendasikan agar MAN 1 dan MAN 2 Kota Bandung konsisten dalam menginternalisasikan nilai *ta'addub*, *qudwah*, *musawah*, dan *tathawwur wa ibtikar* dalam kehidupan sehari-hari, khususnya pembiasaan akhlak siswa.

Kata kunci: Internalisasi Nilai, Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin, Pembelajaran Akidah Akhlak

ABSTRACT

Gina Nurul Shobarina, 2025. Internalization of the Values of Rahmatan Lil 'Alamin Student in Akidah Akhlak Learning (Research in Grade XI of MAN 1 and MAN 2 Bandung City). Thesis, PAI Study Program, UIN Bandung.

This research was based on the strategy of the Rahmatan Lil 'Alamin Student Profile, which could be internalized through intracurricular activities. The goal was to instill moral and spiritual values for the character development of students. However, the reality shows that there are still many students who are inconsistent in internalizing the value of the Rahmatan Lil 'Alamin Student Profile, especially the value of *ta'addub*, *qudwah*, *musawah*, and *tathawwur wa ibtikar* in Akidah Akhlak learning.

This study aimed to determine: 1) the content of the Rahmatan Lil 'Alamin Student Profile values, 2) the internalization of *ta'addub*, *qudwah*, *musawah*, and *tathawwur wa ibtikar* values, and 3) the supporting and inhibiting factors in internalizing these values in Aqidah Akhlak learning.

This research used a qualitative approach with a multi-case study method. Data collection was conducted through observations, interviews, and document analysis. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and conclusion or verification.

The research findings showed that: 1) The content of the Rahmatan Lil 'Alamin Student Profile included *ta'addub* (an integral part of faith and noble character), *qudwah* (the Prophet as *uswatun hasanah* for humankind), *musawah* (equal access to learning, free from discrimination), and *tathawwur wa ibtikar* (application of various learning methods and models) integrated into Aqidah Akhlak learning. 2) The internalization process consisted of: a) value transformation, b) value transaction, and c) value trans-internalization. The methods used included habituation, such as a) awareness and independence in worship, b) positive worship routines (*tadarus* in the morning, *fahmil Qur'an*, congregational *dhuha* prayer, recitation of *asma'ul husna* and *al-ma'tsurat*), c) the 5S culture, d) proper covering of *aurat*, and e) greeting when entering the class late. Role modeling included: a) the Prophet Muhammad SAW, his children, and companions (Fatimah Az-Zahra and Uwais Al-Qarni) as the main inspirational figures, b) encouraging students, and c) peer tutors. The learning models included: a) student participation in learning, b) the application of various methods and models, c) collaboration and synergy among subject teachers, and d) the teacher as a mediator. 3) The supporting factors included: a) the use of modern technology, b) students having leadership and problem-solving skills, c) providing a place for mobile phone storage during learning, d) advising students in a way that did not cause emotional trauma, e) separating students found playing on their phones in different seats, f) student independence in learning, g) implementation of programs such as congregational *dhuha* prayer and Islamic studies for female students on Fridays, h) the role of the vice principal in coordinating teacher synergy, i) the selection of study concentrations (recommendation for a package system without a moving class), and j) the synergy of the Tri-Center of Education (family, school, and community environment). The inhibiting factors included: a) lack of individual understanding of the values taught, b) lack of practical teaching in real-life contexts, c) the influence of popular culture (*viral/FOMO*) and social media, d) excessive curiosity and freedom of expression that violated norms and values, e) students feeling that they were already good enough and did not need to continue learning, f) misperceptions and miscommunication (between teachers and/or students), g) time constraints, and h) low intrinsic motivation among students. Based on the research findings, it was recommended that MAN 1 and MAN 2 Bandung City remain consistent in internalizing the values of *ta'addub*, *qudwah*, *musawah*, and *tathawwur wa ibtikar* in students' daily lives, particularly in fostering good character.

Keywords: Internalization of Values, Rahmatan Lil 'Alamin Student Profile, Aqidah Akhlak Learning

خلاصة

غينا نورول صوبارينا، ٢٥٠٢٥. ترسيخ قيم ملامح الطالب رحمةً للعالمين في تعليم العقيدة والأخلاق (بحث في الصف الحادي عشر بالمدرسة العالية الحكومية ١ والمدرسة العالية الحكومية ٢ بمدينة باندونج) رسالة ماجستير في برنامج تعليم الدين الإسلامي بالجامعة الإسلامية الحكومية سونان غونونج جاتي باندونج.

-ينطلق هذا البحث من استراتيجية ملامح الطالب رحمةً للعالمين التي ترسخ في التعليم من خلال الأنشطة المنهجية. والهدف هو تركيز القيم الأخلاقية والروحية لتطوير شخصية الطلاب. وحقبة أن الطلاب لا يزالون غير ثابتين في ترسيخ قيم ملامح الطالب رحمةً للعالمين، وخاصة قيم التأدب والقدوة والمساواة والتطور والابتكار في تعليم العقيدة والأخلاق.

-يهدف هذا البحث إلى معرفة: (١) محتوى قيم ملامح الطالب رحمةً للعالمين، (٢) ترسيخ قيم التأدب والقدوة والمساواة والتطور والابتكار، و (٣) العوامل الداعمة والعوامل المعرقة في ترسيخ هذه القيم في تعليم العقيدة والأخلاق.

-استخدم هذا البحث منهج البحث النوعي بأسلوب الدراسة متعددة الحالات. وجمعت البيانات من خلال الملاحظة والمقابلة والدراسة التوثيقية. وحللت البيانات بتصغير البيانات وعرض البيانات والاستنتاج أو التحقق.

-أظهرت النتائج أن (١) محتوى ملامح الطالب رحمةً للعالمين يشتمل على التأدب (جزء متكامل من الإيمان والأخلاق الكريمة) والقدوة (حيث يُعتبر الرسول ﷺ أسوة حسنة للبشرية) والمساواة (وصول متساوي في التعلم وتجنب التمييز) والتطور والابتكار (تطبيق الأساليب والنماذج التعليمية المتنوعة في تعليم العقيدة والأخلاق). (٢) تشمل مراحل ترسيخ القيم (أ) تحويل القيم (ب) وتفاعل القيم (ج) ودمج القيم. المنهج المستخدم من خلال التعود يشمل: (أ) الوعي والاستقلالية في أداء العبادات (ب) الاعتقاد على العبادة الإيجابي (تلاوة القرآن صباحًا وفهم القرآن وصلاة الضحى جماعة وقراءة أسماء الحسنى والأذكار المأثورة) (ج) ثقافة الـ 5S. (د) إتقان الالتزام بستر العورة، (هـ) إلقاء السلام عند التأخر في دخول الفصل. ومنهج الاقتداء يشمل: (أ) القدوة المهمة وهو سيدنا رسول الله ﷺ، وأبناؤه وأصحابه (فاطمة الزهراء وأويس القرني). (ب) تعزيز ثقة الطلاب بأنفسهم، (ج) التعليم بالنظير (التوجيه من الأقران). والطرق التعليمية تشمل: (أ) مشاركة الطلاب في العملية التعليمية، (ب) تطبيق الطرق والنماذج التعليمية المتنوعة، (ج) التعاون والتكامل بين معلمي المواد الدراسية، (د) دور المعلم كوسيط وميسر للتعلم. والعوامل الداعمة تشمل: (أ) استغلال التكنولوجيا الحديثة، (ب) تمتع الطلاب بشخصية قيادية وحل المشكلات، (ج) توفير أماكن مخصصة لحفظ الهواتف أثناء العملية التعليمية، (د) تقديم النصيحة بطريقة لا تسبب الأذى النفسي أو الصدمة العاطفية، (هـ) اتخاذ إجراءات مثل فصل الطلاب في مقاعد مختلفة عند ضبطهم يستخدمون الهواتف أثناء العملية التعليمية، (و) تعزيز الاستقلالية في التعلم، (ز) تنفيذ البرامج التربوية مثل صلاة الضحى جماعة والدروس المخصصة للطلالبات يوم الجمعة، (ح) دور نائبة رئيس المدرسة في تعزيز التعاون بين المعلمين، (ط) اختيار التخصصات الدراسية وفق نظام الحزم دون الحاجة إلى نظام التنقل بين الفصول، (ي) التكامل بين أركان التربية الثلاثة (الأسرة والمدرسة والمجتمع). تشمل العوامل المعرقة: (أ) ضعف فهم الأفراد للقيم التي يتم تعليمها، (ب) ونقص التعليم التطبيقي في السياقات الواقعية، (ج) وتأثير الثقافة الشائعة (الانتشار السريع/الخوف من فوات الشيء) ووسائل التواصل الاجتماعي، (د) الفضول المفرط وحرية التعبير الزائدة التي تؤدي إلى انتهاك القيم والمعايير، (هـ) شعر الطلاب بأن مستواهم جيد بما يكفي، مما يجعلهم لا يسعون لمواصلة التعلم، (و) سوء الفهم وسوء التواصل (سواء بين المعلم والطالب أو بين الطلاب أنفسهم)، (ز) ضيق الوقت، (ح) ضعف الدافعية الذاتية لدى الطلاب. بناءً على نتائج البحث، يُوصى بأن تواصل المدرسة العالية الحكومية ١ والمدرسة العالية الحكومية ٢ بمدينة باندونج ترسيخ قيم التأدب والقدوة والمساواة والتطور والابتكار في الحياة اليومية للطلاب، مع التركيز على تعزيز السلوك الأخلاقي من خلال أنشطة منهجية فعالة.

الكلمات الرئيسية: ترسيخ القيم وملامح الطالب رحمةً للعالمين وتعليم العقيدة والأخلاق.